

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan dakwah memegang peranan yang sangat penting dalam menyebarluaskan ajaran agama dan menciptakan masyarakat yang lebih baik. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan inovatif, dakwah dapat mencapai lebih banyak orang dan memberi dampak positif pada kehidupan sosial. Oleh karena itu, keterlibatan semua pihak, baik individu maupun organisasi, sangat dibutuhkan untuk memperkuat pelaksanaan dakwah.

Dakwah juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam dalam menjalankan pengabdianya kepada Allah Subhanahuwata'ala. Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran (3) ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (Q.S Ali-Imran: 110)

Dari tafsir Ibnu Katsir dalam pendapat Imam Al-Bukhari meriwayatkan dari Abu Huraira mengenai ayat ini (كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ) “kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia.” Ia berkata, “kalian adalah manusia

terbaik untuk menyelamatkan yang lainnya. Ketika kalian datang, belenggu-belenggu melilit dileher mereka. Kemudian belenggu-belenggu itu akan terlepas, begitu mereka masuk Islam. Maknanya, bahwa mereka adalah umat terbaik dan manusia yang paling bermanfaat bagi yang lainnya. Karena itu Allah berfirman (تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ) “menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.”¹

Seperti yang diungkapkan oleh K.H. Ahmad Dahlan, “Dakwah *amar ma’ruf nahi munkar* tidak akan efektif jika dilakukan secara perseorangan, melainkan harus diwujudkan dalam gerakan yang terorganisasi dengan baik”. *Amar ma’ruf nahi munkar* merupakan bagian integral dari jihad dan merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan dakwah. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengajak umat manusia untuk berbuat kebaikan dan menghindarkan diri dari kemaksiatan (*munkar*) yang dilarang oleh Allah SWT, sehingga dapat meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.²

Pengamalan keagamaan yang diiringi dengan pemahaman yang benar terhadap nilai-nilai Islam yang termanifestasikan di dalam kehidupan sehari-hari mengantarkan umat Islam dapat menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat, dapat melaksanakan perintah yang baik dan menjauhkan dari larangan (*amar ma’ruf nahi munkar*) baik secara individu maupun organisasi. Implementasi *amar ma’ruf nahi munkar* bagi kehidupan pribadi dapat dilihat dari menguatnya perilaku terpuji dari umat Islam itu sendiri. Secara organisasi

¹ Syaikh Shafiyyur (Fat-hul Baari (VIII/351). (Al-Bukhari No. 4557), *Al-Misbaahul Muniir Fiit Tahdziibi Tafsiri Ibni Katsir*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006), hal. 260

² KH. Ahmad Dahlan dalam M. Haidar, *Muhammadiyah: Gerakan Pembaruan*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2008) hal. 45

baik organisasi pemerintah maupun organisasi kemasyarakatan, kegiatan dakwah bertujuan memberikan pemahaman tindak lanjut seseorang.

Dalam Islam, inti dari masalah kesehatan mental dan spiritual adalah bagaimana mengembangkan sifat-sifat terpuji dalam diri seseorang. Sifat-sifat terpuji ini merupakan sifat ilahiah yang berasal dari Tuhan. Oleh karena itu, tujuan utamanya adalah bagaimana melalui ibadah, seseorang dapat meraih rahmat-Nya secara nyata dan praktis, serta mewujudkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari perspektif manajemen, pelaksanaan kegiatan pembinaan mental dan spiritual merupakan upaya untuk menggerakkan atau membimbing orang lain agar berhasil melaksanakan tugas tersebut dengan baik.

Menurut George R. Terry pelaksanaan dalam penggerakan adalah proses yang melibatkan pemberian motivasi, bimbingan, koordinasi, dan komunikasi untuk mendorong dan mengarahkan anggota organisasi agar bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi.³ Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan, yang dimulai dengan suatu kebijakan untuk mencapai suatu tujuan, kemudian kebijakan tersebut dijabarkan ke dalam program dan proyek.⁴

Dari pendapat ahli di atas, pelaksanaan dapat dipahami sebagai usaha dalam menggerakkan seseorang agar mau melaksanakan kegiatan bina mental

³ George R. Terry, *Principles Of Management*, (Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, Inc., 1972), hal. 410

⁴ Bintoro Djokroadmudjoyo, *Administrasi Pembangunan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1987), hal.45

dan spiritual. Pelaksanaan merupakan serangkaian kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan baik.

Pada dasarnya, pelaksanaan dilakukan melalui pembinaan mental dan spiritual, yang juga dikenal dengan istilah bina mental dan spiritual. Ini berarti sebagai proses pemberian bantuan yang terarah, *continue*, dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah keagamaannya secara maksimal. Hal ini dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis ke dalam diri individu, sehingga ia dapat hidup sesuai dengan tuntutan keduanya. Setelah internalisasi nilai-nilai tersebut tercapai, individu akan mampu menjalin hubungan yang baik dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta, yang menjadi manifestasi dari perannya sebagai khalifah di bumi sekaligus sebagai pengabdian kepada Allah Swt.⁵

Pelaksanaan dalam (*actuating*) sangat penting sebagai salah satu fungsi manajemen, yakni pergerakan dakwah. Hal ini dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas di Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra), yang bertujuan menyusun kerangka organisasi sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan. Proses ini melibatkan pemberian motivasi, pemberian bimbingan, penjalinan hubungan dan penyelenggaraan komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan .⁶

⁵ Lubis, K, Lubis, S.A. & Lubis,L. *Analytica Islamica*, (Pembinaan Mental Spiritual Santri Di pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan: 2018), No 7(2), hal. 253-272.

⁶ A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 88

Menurut Raharjo, “mental dan spiritual adalah proses kebangkitan atau pencerahan diri untuk mencapai makna dan tujuan hidup”. Bahkan, spiritual merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Spiritual memberikan arah dan arti bagi kehidupan, berkaitan dengan keyakinan tentang adanya kekuatan non-fisik yang lebih besar dari kekuatan diri, sebuah kesadaran yang menghubungkan langsung dengan Tuhan, atau yang disebut sebagai sumber keberadaan diri. Spiritual juga mencakup aspek kejiwaan, rohani, batin, dan mental.⁷

Aktivitas pelaksanaan kegiatan bina mental dan spiritual semakin kompleks karena tantangan yang dihadapi dakwah semakin beragam dan seringkali tidak sejalan dengan kemajuan informasi, teknologi, dan perkembangan zaman. Berbagai permasalahan yang kompleks muncul, dan kelemahan dalam dakwah lebih banyak ditemukan dalam hal pengorganisasian dan manajemen.⁸

Bina mental dan spiritual memiliki tugas untuk: 1) Menyiapkan bahan koordinasi dalam perumusan kebijakan daerah, 2) mengkoordinasikan tugas perangkat daerah, 3) melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan daerah di bidang administrasi, sarana dan prasarana spiritual, serta kelembagaan bina spiritual.⁹

Dalam pasal 3 ayat (1) huruf b angka 2 huruf a, kelompok jabatan fungsional sub-stansi pembinaan mental dan spiritual dipimpin oleh sub-

⁷ Raharjo, *Jurnal Pelaksanaan Kegiatan Mental dan Spiritual dalam Perspektif Islam*. Jakarta : 2018.

⁸ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 177

⁹ Zul Asfi Lubis, Kasubag Bina Mental Dan Spiritual, Bagian Kesejahteraan Rakyat Kantor Wali Kota Padang, Wawancara Langsung, 26 Juli 2024.

koordinator yang dalam melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab kepada Kepala Bagian. Membantu Kepala Bagian dalam menyiapkan materi pelatihan dan petunjuk teknis pelaksanaan pembinaan mental dan spiritual merupakan tanggung jawab substansi kelompok jabatan fungsional bina mental dan spiritual.¹⁰

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan diawasi langsung oleh bidang sub bina mental dan spiritual di Kantor Wali Kota Padang meliputi berbagai aktivitas keagamaan yang mencakup semua aspek keagamaan, yang langsung dikoordinasikan untuk masyarakat. Beberapa kegiatan tersebut antara lain Pesantren Ramadhan, Pembinaan Guru TPA/MDA Kota Padang, peringatan hari besar Islam, seperti Nuzulul Qur'an, Maulid Nabi, Idul Fitri, MTQ Kota Padang yang menghadirkan ustadz ternama dari Indonesia, serta kegiatan pemberian bantuan untuk wilayah-wilayah yang terdampak bencana alam di seluruh Sumatera Barat, seperti banjir bandang, longsor, erupsi gunung, dan angin puting beliung.¹¹

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan bina mental dan spiritual yang dilaksanakan oleh Bagian Kesra Kantor Wali Kota Padang adalah untuk menyebarkan dan menyampaikan nilai-nilai agama, seperti melatih individu untuk menjadi pribadi yang baik, beradab, menghargai sesama, dan menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama, seperti sholat wajib berjama'ah di masjid bagi laki-laki. Melalui kegiatan ini, diharapkan seluruh

¹⁰ Peraturan Wali Kota Padang, *Tupoksi Sekretariat Daerah*, (Padang: Tupoksi Sekretariat Daerah 2022) No. 67

¹¹ Lasyarikalahu, Sekretaris Bidang Bina Mental dan Spiritual, Bagian Kesejahteraan Rakyat Kantor Wali Kota Padang, Wawancara Langsung, 28 Mei 2024

pegawai di Bagian Kesejahteraan Rakyat Kantor Wali Kota Padang dapat mengikuti setiap kegiatan yang telah diprogramkan, dan nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam bermasyarakat. Dengan demikian, masyarakat diharapkan dapat merasa senang berinteraksi dengan pegawai yang melayani mereka, sambil menunjukkan nilai-nilai Islami.¹²

Berdasarkan informasi dengan kepala bidang Bina Mental dan Spiritual, Bapak Zul Asfi:

Kegiatan bina mental dan spiritual yang ada pada bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) yaitu kegiatan yang saling berhubungan dengan keagamaan, untuk melatih, moral, mental dan religius pada pegawai, tidak ada tujuan dari pembinaan mental dan spiritual ini melainkan hanya untuk kepentingan dan kelancaran kegiatan yang telah dilaksanakan.¹³

Tabel 1.1

Program kegiatan bina mental dan spiritual, berdasarkan kegiatan internal (dalam kantor) maupun eksternal (luar kantor):

No.	Internal	Eksternal
1.	Sholat Berjama'ah	Pesantren Ramadhan
2.	Wirid Mingguan	Pembinaan Guru TPQ/TPA
3.	Jum'at Berkah	Majelis Ta'lim
4.	Subuh Berkah	Infak Palestina
5.	Kongsi Kematian	MTQ Kota Padang
6.	Penguatan Rohani dan Jasmani	Penyaluran Hibah dan Bansos
7.	Peringatan Hari Besar Islam	Bantuan Bencana Alam
8.	Khatib Jum'at, Idul Fitri dan Idul Adha.	Pembinaan Panti Asuhan

Sumber: Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Kantor Wali Kota Padang, 27 Juli 2024

Hasil observasi yang diperoleh dari Bagian Kesra menunjukkan bahwa, kegiatan keagamaan, seperti majelis taklim dan acara keagamaan lainnya yang

¹² Zul Asfi Lubis, Kasubag Bina Mental dan Spiritual, Bagian Kesejahteraan Rakyat Kantor Wali Kota Padang, Wawancara Langsung, 27 Juli 2024

¹³ Zul Asfi Lubis, Kasubag Bina Mental dan Spiritual, Bagian Kesejahteraan Rakyat Kantor Wali Kota Padang, Wawancara Langsung, 27 Juli 2024

diadakan di seluruh Kota Padang, mendapat antusiasme tinggi dari masyarakat dan jama'ah. Kegiatan ini menciptakan motivasi, bimbingan, serta menjalin hubungan dan komunikasi yang baik antara pimpinan dengan pegawai maupun jama'ah.

Namun, ada juga masalah yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan bina mental dan spiritual, seperti beberapa pegawai yang tidak melaksanakan kegiatan sebagaimana diharapkan. Meskipun program kegiatan bina mental dan spiritual seharusnya berdampak positif pada kepribadian pegawai, faktanya masih ada pegawai yang belum maksimal dalam menerapkannya. Sebagai contoh, dalam kegiatan wirid mingguan, sekitar 80% pegawai yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan bina mental dan spiritual tidak hadir di masjid untuk mendengarkan pencerahan dari ustad yang telah ditentukan. Selain itu, beberapa pegawai juga masih melanjutkan pekerjaannya saat waktu sholat tiba, padahal kegiatan bina mental dan spiritual di Bagian Kesra merupakan tugas dan fungsi pegawai yang diatur dengan baik dalam UU Peraturan Wali Kota Padang No. 67 Tahun 2022 mengenai tugas dan fungsi pegawai di Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra).

Di lingkungan Kesra, juga masih terbatasnya jumlah sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dalam pelaksanaan kegiatan bina mental dan spiritual. Oleh karena itu, pegawai perlu dilatih agar dapat menerapkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan serta menjadi contoh bagi masyarakat, untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islami.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, maka masalah ini diangkat dengan judul **“Pelaksanaan Kegiatan Bina Mental dan Spiritual Pada Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Kantor Wali Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Bina Mental dan Spiritual pada Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Kantor Wali Kota Padang?”.

2. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah yang telah ada di atas, agar lebih terarah maka batasan masalah, sebagai berikut:

- a. Pemberian motivasi dalam pelaksanaan kegiatan bina mental dan spiritual pada Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Kantor Wali Kota Padang.
- b. Pemberian bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan bina mental dan spiritual pada Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Kantor Wali Kota Padang.
- c. Penjalinan hubungan dalam pelaksanaan kegiatan bina mental dan spiritual pada Bagian Kesejahteraan Rakyat (kesra) Kantor Wali Kota Padang.

- d. Penyelenggaraan komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan bina mental dan spiritual pada Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Kantor Wali Kota Padang.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menunjukkan arah dari penelitian ini, yaitu data dan informasi apa yang akan diperoleh dari penelitian tersebut.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a) Mengetahui pemberian motivasi dalam kegiatan bina mental dan spiritual pada Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Kantor Wali Kota Padang.
- b) Mengetahui pemberian bimbingan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan bina mental dan spiritual pada Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Kantor Wali Kota Padang.
- c) Mengetahui penyelenggaraan hubungan (koordinasi) dalam pelaksanaan kegiatan bina mental dan spiritual pada Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Kantor Wali Kota Padang.
- d) Mengetahui penyelenggaraan komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan bina mental dan spiritual pada Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Kantor Wali Kota Padang. .

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan, khususnya tentang pelaksanaan kegiatan bina mental dan spiritual.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

2. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat melengkapi dan memperkaya pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen dakwah dan kegiatan keagamaan.
- b. Untuk memahami pentingnya melaksanakan manajemen dakwah yang efektif dan baik.

3. Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis bagi Pegawai Kesra, adalah sebagai acuan dalam meningkatkan kinerja, khususnya dalam melaksanakan kegiatan bina mental dan spiritual dengan baik.
- b. Manfaat praktis bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa manajemen dakwah atau mahasiswa pada umumnya, sebagai referensi pengetahuan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, baik di

Bidang Bina Mental dan Spiritual pada Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Kantor Wali Kota Padang, dan dapat dijadikan acuan pembelajaran bagi mahasiswa, serta memberikan kontribusi yang positif dan dijadikan referensi

E. Penjelasan Judul

Untuk memperjelas makna dari judul, perlu diberikan penjelasan mengenai beberapa istilah utama yang digunakan dalam penelitian. Istilah yang perlu dijelaskan adalah:

Pelaksanaan: Menurut George R. Terry pelaksanaan dalam penggerakan adalah proses yang melibatkan pemberian motivasi, bimbingan, koordinasi, dan komunikasi untuk mendorong dan mengarahkan anggota organisasi agar bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi.

Bina Mental dan Spiritual: H.M. Arifin mental dan spiritual adalah Jiwa yang bersifat spiritual disebut mental dan spiritual. Sesuatu yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan seseorang yang mewujudkan sikap, perbuatan, atau tingkah laku yang selaras dan sesuai dengan prinsip agama Islam.

Berdasarkan penjelasan istilah di atas, dapat dipahami maka yang dimaksud dengan judul adalah pelaksanaan kegiatan bina mental dan spiritual melalui fungsi penggerakan yang mencakup pemberian motivasi, bimbingan,

penjalinan koordinasi dan penyelenggaraan komunikasi pada Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Kantor Wali Kota Padang.

F. Sistematika Penulisan

Peneliti membagi penjelasan menjadi sub-bab agar lebih mudah dipahami sebagai berikut:

BAB I: Bab ini merupakan pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar untuk menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti, apa yang menjadi fokus penelitian, serta objek yang diteliti. Bab ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan..

BAB II: Bab ini berisi kajian yang mencakup landasan teori, yang memuat definisi pelaksanaan kegiatan, tujuan pelaksanaan kegiatan, fungsi pelaksanaan kegiatan, serta pengertian mental dan spiritual, termasuk pengertian, tujuan, manfaat, dan penelitian yang relevan.

BAB III: Bab ini mencakup metode penelitian yang menjelaskan jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, informasi yang dikumpulkan, sumber data penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV: Bab ini membahas hasil penelitian, yang meliputi temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum mencakup profil Bagian Layanan Kesra Kantor Wali Kota Padang, visi, misi, program, dan struktur organisasi.

Sedangkan temuan khusus meliputi pemberian motivasi, bimbingan, penjalinan hubungan, dan komunikasi.

BAB V: Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diambil dari hasil penelitian.

